

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMP Katolik Matawoga

SMP Katolik Matawoga didirikan pada tahun 1957. Sekolah ini adalah salah satu sekolah Swasta di Kota Waibakul yang terletak di Jln. Katiku Loku Kecamatan Katiku Tana Kota Waibakul. SMP Katolik Matawoga letaknya sangat strategis, sehingga mudah dijangkau oleh semua pihak. Selama berdirinya SMP Katolik Matawoga telah mengalami tiga belas kali pergantian kepala sekolah diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah Dan Lama Mengabdi

No	Tanggal/Tahun	Nama	Lama
1	01-08-1957 - 24-05-1958	P. K. Kii, P. M. Kuper	1 Thn
2	25-05-1978 - 30-08-1959	A. Noni	2 Thn
3	31-08-1959 - 30-08-1961	Bernardus Bulu Kadi	2 Thn
4	31-08-1961 - 30-08-1962	Jon L. Leha	1 Thn
5	31-08-1962 - 30-08-1963	Jos Ludji Fernandez	1 Thn
6	31-08-1963 - 29-08-1964	Michael Wonga	1 Thn
7	30-08-1964 - 30-01-1967	M. A. Sethu	3 Thn
8	31-01-1967 - 30-01-1970	Piet Chrysologos K.	3 Thn
9	31-01-1970 - 30-01-1976	Piet Ghunu	6 Thn
10	31-01-1976 - 29-06-1986	Petrus Poko Molo	10 Thn
11	30-06-1986 - 14-07-2002	David Ra Mone, BA	29 Thn
12	15-07-2002 - 31-12-2017	Damianus Bili B., S.Pd	15Thn
13	01-01-2018 – 31-06-2021	Drs. Yunus W. S.	2,6 Thn

14	02-07-2021- Sekarang	Eviana Lurk Klau, S.Pt	1,1 Thn
----	----------------------	------------------------	---------

Sumber: SMP Katolik Matawoga

1. VISI DAN MISI SMP KATOLIK MATAWOGA

a. VISI: UNGGUL DALAM PRESTASI , BERBUDI LUHUR, BERIMAN DAN BERTAQWA SERTA BERWAWASAN GLOBAL.

b. MISI

Untuk mewujudkan visi di atas maka sekolah menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Pengembangan Kurikulum yang adaptif dan proaktif;
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien;
- 3) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif;
- 4) Mewujudkan SDM pendidik yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi;
- 5) Mewujudkan sarana prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir;
- 6) Mewujudkan management sekolah yang tangguh;
- 7) Mewujudkan penggalangan dana pendidikan yang memadai;
- 8) Mewujudkan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik;

3. Komposisi SDM : Mendukung

Kualifikasi pendidik : SMU/SMK, Diploma dan S1

a. SMU/K Sederajat : 1 Orang

- b. Diploma I : 1 Orang
- c. S1 : 19 Orang
- 4. Nama sekolah : SMP Katolik Matawoga
- 5. Status sekolah : Swasta
- 6. SK Lembaga : 14/SK.DPP/IX/1955
- 7. Tahun Didirikan : 01 Agustus 1957
- 8. Nama Kepala : Drs. Yunus W. Sabatudung
- 9. SK Kepala : 01 September 2019
- 10. Alamat Lembaga : Katiku Loku
- Desa : Mata Woga
- Kecamatan : Katiku Tana
- Kabupaten/Kota : Sumba Tengah / Waibakul
- Provinsi : Nusa Tenggara Timur
- Kode Pos : 87382
- Status dan luas tanah : Milik Yayasan (12.030 M2)
- Status dan laus Gedung : Yayasan dan Pemerintah (654 M2)
- Jumlah SDM : 21 Orang
- Total Anggaran : Rp 223.000.000,- (BOS T A. 2022/2023)
- Kondisi Geografis : Inti
- Potensi Sumber Daya Alam : Mendukung.

B. Hasil Penelitian

Proses pembelajaran keterampilan bermain musik ansembel sejenis peanika dengan model lagu bolelebo pada siswa SMP Katolik Matawoga, Sumba Tengah berlangsung selama 7 kali pertemuan. Secara keseluruhan, kegiatan setiap pertemuan diuraikan berikut ini

a. Pertemuan Pertama



Gambar 4.2 pertemuan pertama

Dalam pertemuan ini peneliti mengumpulkan beberapa siswa sebagai subjek penelitian. Peneliti berhasil merekrut 4 orang siswa yang bersedia terlibat dalam penelitian ini. Berikut adalah data 4 siswa yang sudah direkrut:

Tabel 4.3 nama- nama siswa kelas VIII

No	Nama siswa	kelas
1	Gabriela Elena Y. R Wada	VIIIA
2	Elisabet R. Hori Gita	VIIIA
3	Ignasia larasati R. Koten	VIIIB
4	Tiara Wulandari R. Dauki Iru	VIIIB

Sumber: peneliti

Adapun kemampuan yang dimiliki keempat siswa yakni:

- 1) 1. Gabriela Elena Y. R Wada

Sudah menguasai sedikit penjarian pada peanika, memiliki kemampuan cukup baik dalam bermain peanika.

- 2) Elisabet R. Hori Gita

Sudah menguasai penjarian pada peanika dan memiliki kemampuan cukup bagus dan rapi memainkan peanika.

3) Ignasia larasati R. Koten

Sudah menguasai teknik penjarian peanika dengan baik, memiliki permainan peanika yang bagus dan rapi dan lebih sering bermain peanika.

4) Tiara Wulandari R. Dauki Iru

Belum menguasai teknik penjarian peanika, dan belum menguasai permainan peanika.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 08 Mey 2023 pukul 15:00, bertempat di depan kelas VIIIA SMP Katolik Matawoga Sumba Tengah. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan menyapa dan menyampaikan ucapan terimakasih kepada peserta yang sudah menyempatkan waktu untuk terlibat dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan memperkenalkan diri satu sama lain supaya terjalinnya keakraban diantara peneliti dan peserta. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan penelitian dan menjelaskan materi singkat tentang ansambel dan pembelajaran permainan peanika secara ansambel. Disini siswa dijelaskan tentang permainan ansambel campuran menggunakan beberapa alat musik dan ansambel sejenis hanya menggunakan satu jenis alat musik yang keduanya dilakukan secara bersama-sama. Peneliti menjelaskan bahwa permainan peanika yang di laksanakan merupakan ansambel sejenis karena hanya menggunakan satu jenis alat musik saja yaitu peanika yang didalamnya memiliki

peran berda-beda. beberikutnya, peneliti menyampaikan lagu yang akan dipake dalam penelitian adalah lagu bolelebo.

Lagu bolelebo merupakan karya Kornelis Frans dengan pola sukat 4/4. Peneliti memili lagu ini karena lagu ini cocok dijadikan bahan penelitian musik ansambel sejenis peanika. Lagu ini secara garis besar tentang kecintaan, kebanggaan dan kerinduan masyarakat NTT akan daerah asalnya. Peneliti juga melakukan pola pengembangan pada irama lagu bolelebo, dengan tujuan memberikan kesan berbeda selanjutnya peneliti membagi siswa dalam dua kelompok yang terdiri dari peanika satu dan peanika dua.

Tabel 4.4 Pembagian Melodi

No	Nama siswa	Memainkan melodi
1	Gabriela Elena Y. R Wada	pianika 1
2	Elisabet R. Hori Gita	pianika 2
3	Ignasia larasati R. Koten	pianika 2
4	Tiara Wulandari R. Dauki Iru	Pianika 1

Sumber: peneliti 2023

b. Pertemuan kedua



Gambar 4.3 pertemuan ke dua

Pertemuan ini dilaksanakan pada Selasa, 09 Mei 2023 pukul 15:00 bertempat di koridor depan kelas VIII A SMP Katolik Matawoga Sumba Tengah. Pada awal pertemuan peneliti terlebih dahulu menyapa para siswa. selanjutnya peneliti mulai melatih siswa tangga nada C beserta penjarinya dengan tempo yang lambat sambil mengingatkan kepada siswa ketika bermain harus menggunakan 5 jari secara bergantian dan kemudian di tiru oleh siswa

Tangga Nada C

Notasi	1 2 3 4	5 6 7 i	i 7 6 5	4 3 2 1	
Jari	1 2 3 1	2 3 4 5	5 4 3 2	1 3 2 1	

Penjarian pada pianika

- Ibu jari, sebagai jari nomor 1
- Jari telunjuk, sebagai jari nomor 2
- Jari tengah, sebagai jari nomor 3
- Jari manis, sebagai jari nomor 4
- Jari keingking, sebagai jari nomor 5

Latihan dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa kemudian peneliti mencontohkan cara memainkan tangga nada C dengan teknik penjarian yang benar sesuai dengan pola yang terdapat dalam partitur lagu, kemudian siswa mengikuti. Tujuannya agar para siswa terbiasa dan lebih mudah memahami pada saat memainkan lagu.

Walaupun mereka belum sempurna dalam melakukan teknik penjarian yang dilatih tetapi sudah ada gambaran mengenai cara memainkan teknik penjarian yang baik dan benar untuk dipelajari secara berulang-ulang.

- Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.
 - Dista yang berperan memainkan pianika 1 (cantus firmus) masih sulit dalam memainkan tangga nada C dan masih sulit memainkan ibu jari (1) dan jari manis (4) secara bergantian pada saat memainkan.
 - Beti yang berperan memainkan pianika 2 (kontra melodi) sudah cukup baik dalam bermain tangga nada, namun masih sulit memainkan jari kelingking (5) pada saat bermain.

- Laras yang berperan memainkan pianika 2 (kontra melodi) sudah bisa memainkan tangga nada dengan baik namun masih belum terbiasa menggunakan ibu jari (1) pada saat bermain.
- Tiara yang berperan memainkan pianika 1 (cantus firmus) belum terlalu lincah memainkan tangga nada yaitu sulit untuk memainkan menggunakan 5 jari.
- Cara mengatasi kesulitan
 - Peneliti memfokuskan penyelesaian masalah ini dengan meminta Tiara untuk mengulang kembali latihan tangga nada menggunakan teknik penjarian yang benar.
 - Peneliti meminta Beti, Laras, dan Dista kembali mempelajari tangga nada agar lebih lincah memainkan tangga nada.

Hasil dari latihan ini yaitu Tiara sudah cukup baik memainkan tangga nada walaupun masih kaku saat memainkan tetapi setidaknya Tiara sudah baik memahami cara memainkan tangga nada dengan menggunakan penjarian yang benar. kemudian Beti, Laras, dan Dista peneliti melihat sudah lebih terbiasa menggunakan 5 jari pada saat memainkan tangga nada.

Dengan mengetahui kemampuan masing-masing siswa, peneliti selanjutnya merancang strategi untuk persiapan agar tidak ada kendala selama pembelajaran pianika berlangsung. selanjutnya penentuan waktu dan tempat latihan, peneliti dan siswa sepakat melaksanakan latihan setelah jam pulang sekolah. Latihan dilakukan 7 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu

luang dari siswa sebagai peserta penelitian yakni pada setiap senin-sabtu pada pukul 15:00 – 16:00 WITA disekolah SMP Katolik Matawoga Sumbah Tengah. Adapun jadwal latihan dapat berubah dan sesuaikan dengan keadaan selanjutnya

c.Pertemuan ketiga.



Gambar 4.4 pertemuan ke tiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada Rabu, 10 Mei 2023 pukul 15:00 bertempat di koridor depan kelas VIII A SMP Katolik Matawoga Sumba Tengah. Pada awal pertemuan peneliti terlebih dahulu menyapa para siswa. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan tangga nada C naik turun yang sudah di pelajari pada pertemuan kedua. Hal ini di maksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang di pelajari sebelumnya. Latihan di lakukan secara berulang-ulang sampai mereka mampu. Selain memainkan tangga nada, disini peneliti juga memberikan contoh notasi sederhana untuk menambah pemahaman.

Latihan dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa kemudian peneliti mencontohkan cara memainkan notasi tersebut sesuai dengan penjarian dengan tempo yang lambat dan diikuti oleh siswa

- Kesulitan yang di hadapi
 - Dista sudah kuasai notasi dengan baik tetapi masih terlihat kaku saat memainkannya terutama pada bagian birama pertama
 - Beti belum terlalu menguasai notasi dengan baik terutama pada bagian birama pertama dan keempat
 - Laras sudah menguasai dengan baik dan mampu memainkan notasi beserta penjadiannya
 - Tiara belum menguasai dengan baik notasi maupun penjadiannya
- Cara mengatasi kesulitan
 - Peneliti memfokuskan menyelesaikan masalah ini dengan membimbing dan melatih tiara terus menerus secara berulang-ulang tujuannya agar tiara dapat cepat memahami dan memainkan notasi tersebut
 - Peneliti meminta dista, beti, dan laras berlatih secara berulang-ulang memainkan notasi tersebut agar lincah dalam memainkan

Mengakhiri pertemuan ini, siswa di arahkan peneliti untuk memainkan lagi notasi dan penjarian secara bersama-sama dengan tempo yang lambat, Hasilnya siswa mampu memainkan dengan baik walaupun belum sempurna.

d. Pertemuan Keempat.



Gambar 4.5 pertemuan ke empat

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Mei 2023 pukul 15:00, bertempat di lapangan depan kelas VIII A SMP Katolik Matawoga Sumba Tengah. Pada proses latihan hari keempat ini diawali dengan siswa mengulang kembali materi pada pertemuan ketiga dengan tujuan agar mereka bisa memainkan notasi beserta penjarannya dengan baik dalam tempo pelan. Berikut latihan dilanjutkan dengan peneliti melatih siswa yang berperan memainkan pianika 1 (cantus firmus), Peneliti juga menyuruh kelompok yang berperan memainkan pianika 2 (kontra melodi) untuk melihat agar bisa memahami. Selanjutnya, peneliti langsung mempraktikkan pola permainan pianika 1 dan dilanjutkan dengan mempraktekan pianika 2 lagu *Bolelebo* pada birama 1-4 dengan tempo yang lambat sambil mengingatkan kepada siswa ketika bermain harus menggunakan 5 jari sesuai dengan teknik penjaran dan kemudian ditiru oleh siswa. Setelah cukup dikuasai oleh masing-masing peran, berikutnya latihan penggabungan antara pianika 1 (cantus firmus) dan pianika 2 (kontra melodi)

BOLELEBO

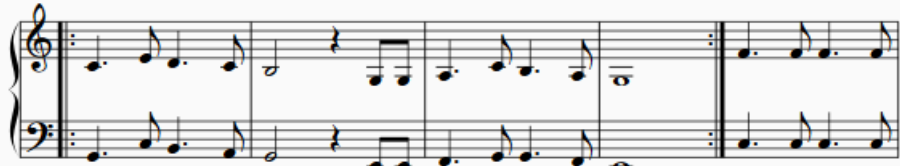
Do=C, 4/4

Arr. Ayunita Kwen

Pianika 1	:	1	.3	2	.1		7	.	0	5	5		6	.1	7	.6		5	.	.	0	:	
Pianika 2	:	5	.1	7	.6		5	.	0	3	3		4	.5	5	.4		3	.	.	0	:	

Bo - le- le - bo i - ta nu - sa le - le bo

Arranged by Arr. Ayunita Kwen



Bo - le - le - bo i - ta nu - sa le - le - bo ma - lo - le - sima

- Kesulitan yang di hadapi
 - Pada saat memasuki lagu, tiara yang berperan memainkan pianika 1 (cantus firmus) masih sulit saat dari birama 2 ke birama ke 3 di karenakan jarinya yang masih kaku
 - Laras dan Beti yang berperan memainkan pianika 2 (kotra melodi) sudah bisa memainkan lagu tetapi belum sesuai temponya
- Cara mengatasi kesulitan
 - Peneliti menyelesaikan masalah ini dengan cara membimbing tiara memainkan lagu pada birama 2 dan ketiga secara terus menerus agar terbiasa
 - Peneliti meminta laras dan beti untuk memperhatikan peneliti saat memberikan tempo pada lagu agar bisa menyesuaikan.

Selanjutnya, peneliti meminta tiara untuk memainkan lagu dari birama 2 ke birama ke 3 bersama peneliti. Hasil dari pengulangan tersebut membuat Tiara bermain dengan tepat.

Mengakhiri pertemuan ini, siswa di arahkan peneliti untuk memainkan lagu dari birama 1-4 secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat, hasilnya siswa mampu memainkan

e.Pertemuan Kelima



Gambar 4.6 pertemuan ke lima

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari jumat, 12 Mei 2023 pukul 15:00 bertempat di lapangan depan kelas VIII A SMP Katolik Matawoga Sumba Tengah. Pada proses latihan hari kelima ini diawali mengulang kembali latihan pada pertemuan sebelumnya yaitu memainkan lagu bolelebo dari birama 1-4 dengan tujuan agar mereka lebih terbiasa memainkan dengan kompak. Berikut latihan dilanjutkan dari birama 5-12. Selanjutnya, peneliti langsung mempraktikkan pola permainan pianika 1 dan dilanjutkan dengan mempraktekkan pianika 2 lagu bolelebo pada birama 5-12 dengan tempo yang lambat kemudian ditiru oleh siswa. Setelah cukup dikuasai oleh masing-masing, berikutnya latihan penggabungan antara pianika 1 (cantus firmus) dan pianika 2 (kontra melodi).

Pianika 1 : 4 .4 4 .4 | 3 3 . 0 1 1 | 2 .2 1 .2 | 3 3 . . . |
Pianika 2 : 1 .1 1 .1 | 1 1 . 0 5 5 | 7 .7 1 .1 | 1 1 . . . |
Ma-lo- le si ma - lo - le i - ta nu - sa le ma - lo - le

Pianika 1 : 4 .4 4 .4 | 3 3 . 0 1 1 | 2 .2 1 .7 | 1 1 . . 0 ||
Pianika 2 : 1 .1 1 .1 | 1 1 . 0 5 5 | 7 .7 5 .5 | 5 5 . . 0 ||
Ma lo le si ma- lo - le i - ta nu - sa le ma - lo - le

The image shows a musical score for two instruments, Pianika 1 and Pianika 2, across measures 6 to 10. The score is written in a simplified notation style with numbers and dots. Below the notation, the lyrics are provided for each measure. Measure 6: lo - le i - ta nu - sa le ma lo - le. Measure 7: ma - lo - le si ma. Measure 8: lo - le i - ta nu - sa le. Measure 9: ma - lo - le. Measure 10: (empty).

➤ Kesulitan yang di hadapi.

- Laras dan Beti yang berperan memainkan pianika 2 sudah bisa memainkan lagu tetapi cenderung terpengaruh dengan Dista dan Tiara yang berperan memainkan pianika 1 terutama pada birama 5-12 sehingga terkadang mengalami kesalahan atau bermain tidak sesuai dengan partitur

➤ Cara mengatasinya

- Peneliti membimbing laras dan beti dengan melatih secara terus menerus pada birama

5-12 agar mereka terbiasa. Setelah itu mereka berlatih bersama-sama secara berulang-ulang.

Hasis dari pertemuan ini siswa sudah menguasai birama 1-12 dengan cukup baik dan lebih kompak dari sebelumnya saat memainkan lagu walaupun belum sempurna.

f. Pertemuan ke enam.



Pertemuan ini dilaksanakan pada hari sabtu, 13 Mei 2023 pukul 15:00 bertempat di koridor depan kelas VIII A SMP Katolik Matawoga Sumba Tengah. Pada proses latihan hari keenam ini diawali para siswa mengulang kembali latihan pada pertemuan ke lima hari sebelumnya dengan tujuan agar mereka terbiasa dan dapat memainkan dengan kompak dan dalam tempo yang selaras. Pada pertemuan ini merupakan gladi persiapan pengambilan video hasil akhir. Pada pertemuan keenam ini subjek penelitian juga tidak memiliki kesulitan apapun.

g. Pertemuan ke tujuh.



Gambar 4.7 pertemuan ke tujuh

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin, 15 Mei 2023 pukul 09:00 bertempat di kelas X A SMP Katolik Matawoga Sumba Tengah. Pada pertemuan ke tujuh ini siswa mengulang kembali latihan pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan ke tujuh ini merupakan pertemuan yang terakhir. Peneliti mengulang kembali hasil latihan yang sudah di latih di hari-hari sebelumnya dengan sebaik-baiknya. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengambilan gambar dan video permainan ansambel sejenis pianika sebagai hasil akhir dari proses penelitian yang telah dilaksanakan.

h. pertemuan kedelapan



Gambar 4.8 pementasan

Pada tahap akhir ini hal yang di capai yakni sisiwa bisa bermain lagu dari awal sampai akhir dengan baik. Walaupun saat proses pementasan dikatakan belum sempurna seperti menjaga tempo permainan dan keseimbangan bunyi dari masing-masing peran, tetapi setidaknya siawa sudah bisa memainkan lagu sampai akhir seperti yang diharapkan bersama.

BOLELEBO

Do=C, 4/4

Arr. Ayunita Kwen

Pianika 1	: 1 . 3 2 . 1 7 . 0 5 5 6 . 1 7 . 6 5 . . 0
Pianika 2	: 5 . 1 7 . 6 5 . 0 3 3 4 . 5 5 . 4 3 . . 0
	Bo - le- le - bo i - ta nu - sa le - le bo
Pianika 1	: 1 . 3 2 . 1 7 . 0 5 5 6 . 1 7 . 6 5 . . 0 3
Pianika 2	: 5 . 1 7 . 6 5 . 0 3 3 4 . 5 5 . 4 3 . . 0 1
	Bo - le- le - bo i - ta nu - sa le - le bo Ma
Pianika 1	: 4 . 4 4 . 4 3 3 . 0 1 1 2 . 2 1 . 2 3 3 . . 0 3
Pianika 2	: 1 . 1 1 . 1 1 1 . 0 5 5 7 . 7 1 . 1 1 1 . . 0 1
	lo - le si ma - lo - le i - ta nu - sa le ma - lo - le Ma
Pianika 1	: 4 . 4 4 . 4 3 3 . 0 1 1 2 . 2 1 . 7 1 1 . . 0
Pianika 2	: 1 . 1 1 . 1 1 1 . 0 5 5 7 . 7 5 . 5 5 5 . . 0
	lo le si ma - lo - le i - ta nu - sa le ma - lo - le



C. Pembahasan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan kelompok ansambel musik sebelumnya dalam memainkan instrument sudah baik, namun terkait permainan ansambel musik belum dilakukan dengan baik alasannya karena siswa kurang memahami prinsip-prinsip dasar bermain ansambel dan juga fasilitas alat musik yang masih kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut terkhusus untuk anggota ansambel yang baru direkrut kembali agar dapat terampil dalam bermain ansambel. Strategi yang dimaksud ialah penerapan keterampilan bermain musik ansambel sejenis pianika dengan model lagu “*bolelebo*” pada siswa SMP Katolik Matawoga Sumba Tengah.

Menurut Ahmadi (2003:16) metode pembelajaran imitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian mengikuti/meniru sesuai apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Contohnya dalam pembelajaran teknik penjarian pada pianika yang dilaksanakan pada penelitian ini. Disini peneliti berperan sebagai model dengan memberikan latihan kepada siswa, kemudian siswa meniru apa yang dicontohkan oleh peneliti sehingga siswa dapat memahami pembelajaran tersebut dengan baik.

Menurut Roestiyah NK (2001:125) metode drill adalah pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Seperti pada proses pembelajaran ansambel pianika yaitu peneliti memberikan contoh latihan etude, latihan lagu secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh kepada siswa, tujuannya agar siswa menguasai dengan baik dan memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Peneliti berupaya menerapkan latihan teknik penjarian pada ansambel sejenis pianika melalui dua metode pembelajaran tersebut agar memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik mungkin oleh siswa. Selanjutnya, peneliti memilih lagu “*bolelebo*” sebagai lagu model yang digunakan pada ansambel sejenis pianika, karena lagu ini singkat dan mudah untuk di pelajari sehingga dapat dijadikan sebagai materi dalam proses pembelajaran dengan lagu “*bolelebo*” yang dimainkan dalam nada dasar C. Proses pembelajaran ansambel sejenis pianika dengan model lagu “*bolelebo*” dimulai dengan tahap perekrutan siswa. dan

siswa yang berhasil direkrut peneliti berjumlah 4 orang. Keempat siswa tersebut adalah dista, beti, laras, dan tiara. Pada proses pelaksanaannya, peneliti menemukan berbagai persoalan dan kesulitan yang dialami siswa. Pada awal proses latihan, para siswa sudah cukup mengenal permainan ansambel itu seperti apa, namun belum mengetahui cara memainkan pianika yang baik dan benar, selanjutnya dalam latihan teknik penjarian siswa belum mengetahui penjarian tangga nada dan siswa cenderung memainkan melodi atau lagu dengan mengandalkan satu atau dua jari. Berikutnya siswa sering mengalami kesulitan dalam mengatur tempo permainan dan cenderung salah masuk pada ketukan-ketukan tertentu pada lagu.

Peneliti mengatasi segala persoalan selama proses pelaksanaan dengan selalu menjelaskan materi terkait teknik penjarian yang baik dan benar kepada siswa, dilanjutkan dengan memberikan contoh untuk ditiru oleh siswa, diikuti latihan secara berulang-ulang. Efek dari pemberian contoh dan diikuti latihan secara berulang-ulang yang diterapkan peneliti selama proses pelaksanaan penelitian tersebut membuat siswa mengalami perubahan dan peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Siswa yang awalnya susah untuk memainkan pianika, yang awalnya hanya menggunakan satu atau dua jari saat memainkan dengan menggunakan teknik penjarian yang benar siswa bisa dan mampu memainkan dengan cukup baik, kemudian siswa

Selama proses latihan dari pertemuan 1 sampai 7, kesabaran dan kemampuan peneliti benar-benar diuji karena harus menghadapi siswa dengan berbagai karakter, kemampuan, keterampilan dan kekurangan berupa

persoalan serta kendala yang dialami selama proses latihan. Adapun faktor penghambat dan persoalan yang sering peneliti temukan selama proses penelitian adalah soal ketetapan waktu. Para peserta sering kali datang lebih dari waktu yang telah disepakati, sehingga membuat peneliti melatih mereka dengan tergesa-gesa karena batasan waktu yang dimiliki siswa terbatas. Melihat hal tersebut, peneliti berupaya mengatasinya dengan cara selalu mengingatkan soal ketepatan waktu dan menarik perhatian mereka dengan berbagai cara tanpa unsur paksaan sehingga kendala dan persoalan ini secara perlahan dapat teratasi dengan baik. Selain masalah waktu, peneliti juga mendapat kendala dimana harus menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda, yakni ada siswa yang pada saat berlatih sangat cepat bosan dan selalu mengeluh, hal ini membuat siswa lain menjadi terganggu sehingga terkadang latihan dilakukan dengan kondisi yang kurang baik. Melihat hal tersebut, peneliti berupaya mengatasinya dengan cara selalu mencairkan suasana walaupun sulit agar siswa yang lainnya tidak terpengaruh dan tetap fokus pada permainan masing-masing sehingga kendala dan persoalan ini secara perlahan dapat teratasi dengan baik.

Adapun beberapa faktor pendukung selama proses penelitian. Pertama, siswa sebagai peserta yang mengikuti penelitian ini memiliki keinginan yang besar untuk terus belajar dan semangat mengikuti proses latihan. Kedua, siswa memiliki sifat kepedulian yang baik terhadap peneliti, sehingga tidak ada kendala yang serius dalam penelitian ini. Yang ketiga, peneliti menguasai dengan baik materi yang diberikan dan mampu menerapkan yang baik dan

lancar kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat dipahami dan dimengerti.

Akhirnya, hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan target

pencapaian yang telah direncanakan yaitu siswa mampu memainkan ansambel sejenis pianika dengan baik, hal ini dibuktikan melalui presentasi akhir yang dilakukan siswa. Setelah melewati proses latihan yang selalu diawali dengan contoh untuk ditiru dilanjutkan latihan secara berulang-ulang, mereka dapat terampil dalam memainkan ansambel sejenis pianika dengan lagu “*bolelebo*” secara mandiri dengan baik dan sesuai walaupun tidak sempurna, tetapi mereka sudah membawakan sebaik mungkin.